

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pasar modal semakin berkembang terutama di Indonesia. Perkembangan perekonomian Indonesia menjadi pembuka peluang publik di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh banyak kesempatan untuk melakukan investasi sehingga akan mendapatkan laba yang maksimal. Salah satu hal yang menjadi perhatian investor adalah nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan akan membuat para investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal ini membuat perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pandangan investor nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang diperdagangkan dipasar modal merupakan indikator nilai perusahaan bagi perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan membuat perusahaan dinilai semakin berkualitas.

Dalam jangka panjang tujuan perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan kemakmuran para pemegang sahamnya (Haruman, 2008; Pujiati & Widanar, 2009).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Herder dan Priyadi, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemegang saham, sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi tanda bahwa para pemegang saham mengalami kemakmuran dan kesejahteraan semakin tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan keluarga, komisaris independen dan *gender* dewan direksi. (Anderson & Reeb, 2003) serta (Villalongna & Amit, 2006) menguji bahwa pengaruh kepemilikan keluarga terhadap perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan keluarga sebagai pemegang saham memiliki suatu kepentingan untuk meminimalisasi konflik kepentingan serta dapat mewujudkan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga dapat memiliki kecenderungan keluarga untuk melakukan monitoring yang bisa memperkecil masalah karena pemilik serta manajemen perusahaan merupakan pihak yang sama dan tidak memiliki perbedaan kepentingan. Biasanya sebagian besar harta keluarga akan diinvestasikan pada perusahaan, sehingga mereka begitu peduli terhadap kelangsungan perusahaan dan memiliki dorongan yang kuat untuk memberikan serikat melakukan pengawasan terhadap perusahaan (Pukthuanthong, 2013). Walaupun demikian ada penelitian yang menemukan bahwa perusahaan yang dikelola oleh keluarga terkadang memiliki upaya untuk melestarikan kekayaan sosial-emosional keluarga walaupun mengorbankan kinerja keuangan perusahaan (Rouyer, 2016).

Selain kepemilikan keluarga komisaris independen diyakini sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Faqi, 2013) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah komisaris independen yang semakin banyak akan menandakan bahwa komisaris independen melakukan fungsi pengawasan serta koordinasi dalam perusahaan yang semakin baik. Dimana perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independen dalam komposisi jajaran dewan komisaris membawa sinyal positif terhadap investor hal ini terjadi karena

perusahaan telah menerapkan tata kelola dengan baik karena sifat independen dalam jajaran dewan komisaris ini menjadi suatu cerminan transparansi bagi investor. Dampak sinyal positif yang diperoleh perusahaan akan menghasilkan reputasi perusahaan meningkat. Jika reputasi suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *gender* dewan direksi. Tanggung jawab dewan direksi yaitu membuat keputusan yang akan mempengaruhi arah kebijakan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, dewan direksi memegang peranan yang sangat signifikan dalam menentukan strategi perusahaan tersebut (Wardhani, 2007). Salah satunya melalui *gender* wanita dewan direksi .

Keberagaman sering terjadi dalam suatu perusahaan. Mengingat di dalam perusahaan terdapat berbagai macam latar belakang salah satunya yaitu *gender*. *Gender* sudah banyak terjadi pada dewan direksi di Indonesia. Keberagaman komposisi dewan direksi dapat diklasifikasikan berdasarkan *gender*. Fokus *gender* yang terjadi di manajemen puncak adalah adanya keberadaan wanita.

Wanita sering mengalami diskriminasi di dalam dunia kerja. Dalam dua dekade terakhir keanekaragaman *gender* di dewan direksi dan tim manajemen puncak telah menarik minat para peneliti (Darmadi, 2013). Menurut Carter, Simkins, dan Simpson (2003) dan Cambell & Mingyez (2008) menemukan bahwa *gender* wanita di jajaran dewan direksi secara positif mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan pihak-pihak seperti, dewan komisaris independen, *gender* dewan direksi, dan kepemilikan keluarga yang akan mendorong manajemen memberikan informasi perusahaan dalam keadaan yang sebenarnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan dikembangkan beberapa model penelitian dengan menggunakan

beberapa variabel kontrol, seperti *leverage*, profitabilitas, dan *size*. Ukuran perusahaan atau *size* digunakan untuk menentukan besarkecilnya ukuran perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) dengan menggunakan variabel kontrol ukuran atau *leverage*, profitabilitas, dan *size*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Keluarga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komisaris Independen dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Gender* Dewan Direksi dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Keluarga, Komisaris Independen, dan *Gender* Dewan Direksi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gender* Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga, Komisaris Independen, dan *Gender* Dewan Direksi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta kontribusi untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi atau menjadi sebagai tambahan referensi terhadap pengembangan teori, terutama kajian mengenai tata kelola perusahaan yang baik dengan menilai efektivitas dari kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.
- b) Memberikan pemahaman mengenai pengaruh dewan komisaris independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- c) Memberikan tambahan referensi mengenai pengaruh *gender* dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
- d) Mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta penelitian ini diharapkan dapat menciptakan penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan gambaran mengenai pengaruh kepemilikan keluarga, komisaris independen serta *gender* dewan direksi terhadap nilai

perusahaan, yang diharapkan dapat membuat perkembangan bagi perusahaan.

- b) Memberikan masukan serta bahan evaluasi mengenai nilai perusahaan di Indonesia sehingga dapat menetapkan standard yang lebih baik dimasa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Objek penelitian ini merupakan Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Komisaris Independen, dan *Gender* Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), studi pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian merupakan Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.